

**PENINGKATAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN  
PADA ANAK SD CERDAS QUR'ANI SOREANG  
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO SEBAGAI  
PENCEGAHAN COVID-19  
TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD MAHDI YUDI JUNIOR**

**NIM. BK.1.17.027**



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA**

**2021**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PENINGKATAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SD CERDAS QUR'ANI SOREANG MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO SEBAGAI PENCEGAHAN COVID19 TAHUN 2021**

**NAMA : MUHAMMAD MAHDI YUDI JUNIOR**

**NIM : BK.1.17.027**

Telah Disetujui Untuk Dijukan Pada Sidang Skripsi Program

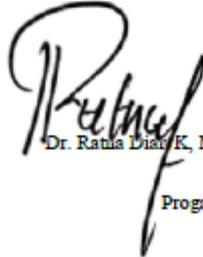
Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bhakti Kencana

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ratna Diah K, M.kes



Supriyatni K, SKM., MKM

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Ketua



Agung Sutriyawan, SKM., M.Kes

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan

Dewan Penguji Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

Pada Tanggal 22 Agustus 2021

Mengesahkan

Program Studi kesehatan Masyarakat

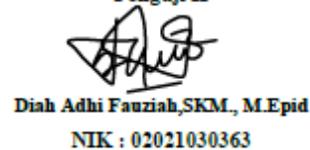
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

Penguji I



Suberdin, SKM., M.KKK  
NIK : 02017030184

Penguji II



Diah Adhi Fauziah, SKM., M.Epid  
NIK : 02021030363

Fakultas ilmu kesehatan

Fakultas Ilmu Kesehatan  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA  
Dekan  
Dz. Ratni Djan K, M.Kes  
NIK : 02009030149



## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya :  
Nama : Muhammad Mahdi Yudi Junior  
NIM : BK.1.17.027  
Program Studi : S-1 Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak SD Cerdas Qur'ani Soreang Menggunakan Media Video Sebagai Pencegahan Covid-19 tahun 2021

Menyatakan :

1. Tugas akhir saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelas sarjana baik di Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Tugas akhir saya ini adalah karya tulis murni bukan hasil plagiat/jiplakan serta asli dari ide dan gagasan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak etis, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandung, Agustus 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Mahdi Yudi Junior

## ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir merupakan indikator PHBS yang dilakukan sebagai upaya mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun terhadap anak SD cerdas qur'ani sebagai pencegahan COVID-19. Jenis penelitian menggunakan *pre-experiment*, populasi dalam penelitian ini adalah 158 responden, sampel dalam penelitian ini 61 responden dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang disusun dengan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan media vidio berpengetahuan kurang sebanyak 30 orang (49,2%), sesudah diberikan media vidio berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (45,9%), Dari hasil uji Wilcoxon bahwa ada pengaruh dengan p value (0.000 <0,05). Hal ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak SD Cerdas Qur'ani Soreang menggunakan media video sebagai pencegahan COVID-19. Diharapkan bagi guru, dapat menjadi role model atau contoh bagi murid untuk membiasakan cuci tangan pakai sabun dengan benar setiap hari serta menyediakan tempat cuci tangan, sabun dan lap di sekolah untuk mendukung kesehatan anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, cuci tangan pakai sabun, covid 19

Daftar Pustaka: 10 Buku (2012-2018)

4 Website (2020-2021)

7 Jurnal (2017-2019)

## **ABSTRACT**

*Clean and healthy living behavior, namely the habit of washing hands with soap with running water is an indicator of PHBS which is carried out as an effort to reduce the risk of spreading the COVID-19 virus. The purpose of this study was to determine the increase in knowledge of hand washing with soap for Qur'anic intelligent elementary school children as a prevention of COVID-19. This type of research used pre-experiment, the population in this study was 158 respondents, the sample in this study was 61 respondents using simple random sampling. Data collection using a questionnaire compiled with google form. The results showed that before being given video media with less knowledge as many as 30 people (49.2%), after being given video media with good knowledge as many as 28 people (45.9%), From the Wilcoxon test results that there was an influence with p value ( $0.000 < 0,05$ ). This concludes that there is an increase in the knowledge of washing hands with soap for children at Smart Qur'ani Soreang Elementary School using video media as a prevention of COVID-19. It is hoped that teachers can become role models or examples for students to get used to washing their hands with soap properly every day and provide hand washing places, soap and rags in schools to support children's health.*

*Keywords: Knowledge, washing hands with soap, covid 19*

*Bibliography : 10 Books (2012-2018)*

*4 Websites (2020-2021)*

*7 Journals (2017-2019)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat illahi rabbi, Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tak lupa saya panjatkan shalawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini saya sebagai peneliti sangat berbahagia karena telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **”Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak SD Cerdas Qur’ani Soreang Menggunakan Media Video Sebagai Pencegahan Covid-19 tahun 2021”**

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. H. Mulyana SH., M.pd., MH.Kes selaku ketua Yayasan Adhi Guna Kencana.
2. Dr Entris Sutrisno, MHKes, Apt selaku ketua Universitas Bhakti Kencana
3. Dr Ratna Dian K, M.kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
4. Agung Sutriyawan, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat

5. Dr Ratna Dian K, M.kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan selama proses bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini.
6. Supriyatni, M.KM selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan proposal skripsi ini
7. Seluruh rekan-rekan S1 Kesehatan Masyarakat angkatan 2017 yang sedang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan
8. Ucapan terima kasih tidak terhingga untuk ibu tersayang yang tidak henti-hentinya mendoakan dan ayah yang selalu membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tulus kepada penulis

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun laporan ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan laporan skripsi ini.

Bandung, Juli 2021

Muhammad Mahdi Yudi Junior

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah .....	5
3. Tujuan Penelitian.....	5
4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori .....	8
2.1.1 Pengetahuan .....	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	8
2.1.3 Cara Mendapatkan Pengetahuan.....	10
2.2.1 Cuci tangan pakai sabun.....	10
2.2.2 Manfaat Cuci Tangan.....	12
2.2.3 Tujuan cuci tangan pakai sabun.....	12
2.2.4 Langkah langkah cuci tangan pakai sabun .....	13
2.3.1 Corona Virus.....	13
2.3 Kerangka Teori.....	16
BAB III.....	17
METODELOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	17
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	17
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
3.4 Hipotesis Penelitian.....	18
3.5 Variabel Penelitian.....	19
3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional .....	20
3.7 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22

<b>3.8</b>	<b>Metode Pengumpulan data .....</b>	<b>23</b>
<b>3.9</b>	<b>Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>28</b>
<b>3.9.2</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>30</b>
<b>9.10</b>	<b>Etika Penelitian .....</b>	<b>32</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan di Indonesia yakni pembangunan yang bertujuan untuk mengajak seseorang untuk sadar, mau dan mampu untuk meningkatkan derajat kesehatan agar tercipta kesehatan masyarakat yang tinggi agar menjadi negara yang kuat. Sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat tersebut bisa tercapai, salah satunya yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. (Edza Aria, 2018)

PHBS adalah sebuah perilaku hidup seseorang sebagai upaya untuk berbagi pengalaman dengan menggunakan media dan komunikasi sebagai alat untuk berbagi informasi terhadap individu, kelompok, maupun masyarakat. Pemberian informasi menggunakan media komunikasi sebagai materi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam tata cara hidup bersih dan sehat. Peningkatan kesehatan dengan menggunakan proses penyadaran yang akan berawal dari individu – individu menjalankan tingkah laku dalam kehidupan yang bersih serta sehat di hidup keseharian merupakan tujuan dari tingkah laku hidup yang sehat serta bersih. (Ratna, J., Nasirun, 2018)

Berperilaku hidup yang sehat serta bersih yaitu kebiasaan mencuci tangannya menggunakan sabun, indikator PHBS yang dilakukan sebagai upaya mengurangi resiko penyebaran virus COVID-19. Gerakan 5m merupakan peraturan yang harus di taati untuk mencegah atau memutus

rantai virus di masa adaptasi kebiasaan baru. Virus ini menular dari orang

ke orang melalui kontak langsung ataupun droplet misalnya ketika berjabat tangan. Penularan virus bisa kemungkinan juga melalui barang yang disentuh oleh pasien terpapar virus COVID-19. Pada umumnya yang mengalami merupakan orang tanpa gejala. Sehingga mau tidak mau masyarakat harus melakukan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada saat pandemi COVID-19 dan menerapkan hal tersebut sebagai adaptasi kebiasaan baru atau new normal (Adityo, 2020)

Di Indonesia, persentase PHBS sebelum adanya pandemi COVID-19 terbilang rendah. Mengacu pada informasi Riskesdas di 2019 Persentase implementasi PHBS mencapai 60,89 %. Sementara di 2020, persentasenya mengalami peningkatan yakni 70,62%, serta persentasenya tersebut telah melampaui targetnya yang ditentukan Renstra 2018, yakni dengan besaran 70%. (Kesehatan., 2018)

Bedasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2019 melalui hasil mencatat serta melaporkannya dari puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten. Nilai evaluasi atau penilaian pada 30 kecamatan yang ada di Kab. Bandung didapatkan indikator rerata PHBS yakni 65,57% (berkisar 12,60--92,84%. SD = 20,33. (Kab.Bandung, 2019)

Mengacu pada informasi yang didapatkan melalui Data Profil Puskesmas Katapang tahun 2019 Cakupan Cuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Katapang sebanyak 3315 KK dari 3315 responden yang mengikuti Cuci tangan pakai sabun hanya 522 (24%) dan yang tidak mengikuti sebesar 2793 (76%) Proporsi kasus terbanyak bulan Juli 181

orang dari 3 Desa di wilayah kerja Puskesmas Katapang dan luar wilayah kerja puskesmas Katapang.

Pelaksanaan PHBS di tatanan sekolah seperti sekolah SD diawali dari sesuatu yang simpel, misalnya melakukan cuci tangan memakai sabun. Tindakan ini bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam peningkatan PHBS. Hingga sekarang, obat maupun vaksis yang diberi dalam menangani virus covid akan terus dilakukan pengembangan, sehingga strategi yang terbilang efisien dan ampuh untuk mencegahnya yaitu melalui pencegahan dengan penerapan berperilaku hidup yang sehat serta bersih atau PHBS.(Natsir, 2019)

Mengacu pada hasil survei saat 2 Juni 2021 untuk peserta didik kelas 3,4 dan 5 yang sudah dilaksanakan peneliti di SD Cerdas Qur'ani. Peneliti mewawancarai sebagian siswa dan kesimpulannya yaitu hampir rata-ratanya dari peserta didik sebelum ataupun setelah makan, mereka melakukan cucui tangan hanya memakai airnya saja tidak memanfaatkan sabun, serta rata-rata siswanya sesudah bermain, olahraga, maupun menyentuh hewan peliharaannya tidak segera melakukan cuci tangan bahkan ada pula peserta didik sesudah BAB hanya menggunakan air saja tidak dibarengi dengan pemakaian sabun.

Pada anak SD penyampaian pesan membutuhkan media yang tepat agar mudah di mengerti dan mudah dipahami, salah satunya yaitu menggunakan media video dikarenakan bisa mudah dimengerti bagi peserta didik. Penggunaan media video bisa menjangkau keefektivitasan tahapan

menedukasi pengajaran, memberi arah untuk fokus siswa agar memiliki konsentrasinya terhadap materi yang dipelajari, maka tahapan pengajaran akan berlangsung menarik serta media videonya pun mampu memberi gambaran terkait langkah yang sesuai serta bisa diamati berulang kali. Tindakan mencuci tangan yang menggunakan sabun yang diberikan edukasi menggunakan media video memiliki kecenderungannya yang meningkat daripada kategori kelompok yang tidak diberikan edukasi tentang cuci tangan pakai sabun

## **2. Rumusan Masalah**

Bedasarkan pemaparan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik menyusun perumusan masalahnya yang ada di penelitian ini mengenai “Adakah Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak SD Cerdas Qur’ani Soreang Menggunakan Media Video Sebagai Pencegahan COVID-19?”

## **3. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk memahami peningkatan pemahaman mencuci tangan menggunakan sabun terhadap anak SD cerdas qur’ani sebagai pencegahan COVID-19.

### **b. Tujuan Khusus**

- a) Untuk memahami tingkatan pengetahuan peserta didik jenjang sekolah dasar sebelum dilaksanakan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun

- b) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar setelah diberikan intervensi tentang cuci tangan pakai sabun
- c) Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video.

#### **4. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan diperolehnya hasil serta menjadi bahan masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan serta instansi terkait, dalam menyampaikan informasi kesehatan sehingga untuk usaha pencegahan maupun penanggulangan COVID-19 di wilayah Puskesmas Katapang khususnya pada masyarakat dan merupakan bahan penelitiannya yang relevan untuk para peneliti lainnya, berkenaan terhadap penelitian yang berikutnya ataupun pengembangan dari penelitiannya yang serupa dengan sifat untuk menjangkau lebih luas sebagai alat melengkapi kajian pustaka.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **a) Manfaat Bagi Peneliti**

Untuk memperoleh data baru di lapangan dan menambah ilmu pengetahuan guna mencegah meningkatnya kasus COVID-19 khususnya pada anak SD pada umumnya. Agar dijadikan sebagai tambahan pengalaman dalam menginformasikan kesehatan menggunakan metode pembelajaran yang efektif yaitu mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

**b) Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitiannya ini dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman dari keilmuan pengetahuan mengenai pentingnya promosi kesehatan terkait perubahan tindakan yang merupakan alternatif metode promosi kesehatan dari segi promotif dan preventif untuk memberi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit COVID-19.

**c) Manfaat Bagi Ilmuan**

Penelitiannya ini dengan harapan mampu digunakan untuk masukan maupun informasi bagi para ilmuan yang sudah melakukan penelitian lain lebih lanjut mengenai pencegahan penyakit COVID-19. Sehingga masyarakat mampu mencegah dari penularan penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh ctps yang tidak benar dan terus berkembang sampai saat ini.

**d) Manfaat Bagi Masyarakat**

Mampu memberi pemahaman serta wawasan terkait pencegahan penyakit diare terhadap meningkatnya penyakit COVID-19 dan sebagai upaya penanggulangan penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh cuci tangan pakai sabun yang tidak benar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan sesuatu menjadi “tahu” dan hasil ini terjadi saat seseorang memanfaatkan inderanya untuk suatu objeknya. Indera terhadap objek tertentu dari alat penginderaan manusia yang meliputi penglihatannya, penciuman. Pendengarannya, perasa serta peraba di dirinya sendiri. Berdasarkan teori dari WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), pengetahuan yang didapat dari pengalaman sendiri yang merupakan salah satu bentuk objek kesehatan .(Wawan, A., & Dewi, 2017)

Berdasarkan Bloom pengetahuan merupakan keterampilan individu yang memberikan sesuatu yang dipahaminya sebelumnya bisa dalam respon jawaban baik tulisan ataupun lisannya, tulisan maupun bukti adalah reaksi terhadap stimulasinya yang mencakup pertanyaan tertulis atau lisan. (Notoatmodjo, 2017)

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan ataupun kognitif adalah domain yang penting dalam terwujudnya perilaku individu (ovent behavior). Melalui pengalaman serta penelitiannya, tindakan yang berdasarkan atas pengetahuan bisa lebih lama dibandingkan tindakang yang tidak

didasarkan atas pengetahuannya. Pengetahuan pada elemen kognitif memiliki enam tingkatan, yakni:

1. Tahu

Tahu, berarti kegiatan mengingat terkait materinya yang sudah diajarkan. Hal ini mencakup yaitu mengingat ulang terkait sesuatu hal yang spesifik maupun keseluruhan materi yang dipelajarinya ataupun rangsangan yang sudah diterimanya.

2. Memahami

Memahami adalah keterampilan dalam memberi penjelasan dengan benar terkait objek yang diketahuinya serta bisa memberi interpretasinya dengan sesuai.

3. Aplikasi

Aplikasi bermakna keterampilan dalam penggunaan materi yang sudah dipelajarinya di kondisi yang sebetulnya

4. Analisis

Analisis merupakan keterampilan dalam menyatakan materinya maupun objek ke komponen namun masih ada di tatanan organisasinya itu serta masih terdapat hubungannya satu sama lainnya.

5. Evaluasi

Evaluasi berkenaan terhadap keterampilan dalam melaksanakan pembenaran maupun evaluasi pada materi atau objeknya. Evaluasi tersebut didasarkan atas kriteria yang sudah ditetapkan sendiri ataupun penggunaan kriterianya yang sudah ada.

### **2.1.3 Cara Mendapatkan Pengetahuan**

Strategi dalam mendapatkan suatu pengetahuan menurut Notoatmodjo yang dikutip dalam buku Wawan dan Dewi, 2017 yakni :

1. Cara kuno untuk mendapatkan pengetahuan

Cara atau strategi yang telah dipergunakan oleh individu sebelum kebudayaannya, bahkan sebelum terdapatnya peradaban. Strategi coba salah dilaksanakan melalui penggunaan kemungkinan dalam pemecahan permasalahan serta jika kemungkinannya tersebut tidak sukses berarti dicoba. Kemungkinan lainnya hingga masalahnya itu mampu diberi solusi pemecahannya.

2. Cara modern untuk mendapatkan pengetahuan

Cara atau strategi ini dikenal dengan metode penelitian ilmiah ataupun biasanya metodologi penelitian. Strategi yang mulanya diberi pengembangan dari Francis Bacon (1561-1626), lalu dikembangkan lagi oleh Deobold Van Daven. Hingga, muncul cara dalam melaksanakan penelitiannya yang biasanya disebut yaitu penelitian ilmiah.

### **2.2.1 Cuci tangan pakai sabun**

Mencuci tangan yaitu kegiatan pembersihan kedua telapak tangan yang dilaksanakan dengan bersama-sama memakai zat

pembersihnya yang tepat serta dilakukan pembilasan menggunakan air yang mengalir, hal ini bertujuan agar mikroorganismenya menghilang. Cuci tangan menggunakan sabun yaitu melalui pembersihan jari dengan menggunakan air serta sabun yang dilakukan manusia supaya kebersihannya tetap terjaga. Tindakan ini bisa untuk mencegah berbagai penyakit yang mungkin timbul. (Maryunani, 2017)

Tindakan mencuci tangan menggunakan sabun, biasanya telah dikenalkan untuk anak-anak, bahkan merupakan aktivitas yang rutin diajarkan oleh gurunya saat Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar. Namun pada realitanya, tindakan yang sehat ini belum menjadi kebudayaan bagi warga sekitar serta biasanya hanya dilaksanakan seperlunya saja. Fasilitas mencuci tangan sebetulnya telah terpenuhi syaratnya, yakni pengaliran air bersih yang dilengkapi sabun cuci tangannya. Namun, fasilitasnya ini belum dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dikarenakan pada umumnya, individu hanya melakukan cuci tangannya sekadar agar bau amisny yang membekas hilang ataupun malas cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. (Depkes RI, 2017)

### **2.2.2 Manfaat Cuci Tangan**

Terdapat beragam manfaatnya yang didapatkan apabila melaksanakan mencuci tangan menggunakan sabun, yakni :

1. Saat individu melakukan mencuci tangan menggunakan sabun yang dilakukannya sebelum serta sesudah melaksanakan kegiatan tertentu, berarti ia bisa menghilangkan kuman penyebab penyakit maupun bakteri yang singgah di tangannya itu
2. Mampu melakukan pencegahan adanya penularan penyakit dari individu yang satu dengan yang lainnya, misalnya flu babi, diare, flu burung, disentri, typhus, dll. Maka dari itu, mencuci tangan menggunakan sabun disarankan dilakukan sesudah melakukan jabat tangan atau sesudah mengunjungi suatu tempat.
3. Tangan kita akan bersih serta terbebas dari kuman maupun bakteri, apabila individu mencuci tangannya menggunakan sabun sebelum serta sesudah melaksanakan kegiatan tertentu. (Maryunani, 2017)

### **2.2.3 Tujuan cuci tangan pakai sabun**

Pencucian tangan adalah strategi simpel serta paling dasar dalam penghindaran timbulnya bakteri dalam tubuh. Cuci tangan ini memiliki tujuannya yakni (Pauzan, 2017) :

- a. Memberi bantuan agar mikroorganismenya hilang, yang biasanya ditemukan pada kulit maupun tangan apabila individu melakukan cuci tangannya menggunakan sabun
- b. Melakukan pencegahan adanya kuman dalam tubuh
- c. Menghindari adanya infeksi di tangan

#### **2.2.4 Langkah langkah cuci tangan pakai sabun**

Tahapan mencuci tangan menggunakan sabun, yakni :

1. Membasahi kedua telapak tangannya menggunakan air yang bersih serta mengalir dan juga pakai sabunya, mengusap serta menggosok kedua tangannya itu
2. Mengusap serta menggosok pula kedua punggung tangannya
3. Menggosok bagian sela jarinya sampai bersih
4. Pembersihan ujung jarinya dengan bergantian
5. Menggosok serta memutar kedua ibu jarinya dengan bergantian
6. Meletakkan ujung jarinya pada telapak tangan lalu gosok dengan pelan
7. Pembersihan kedua pergelangan tangannya dengan bergantian secara memutar, lalu bilas keseluruhan tangannya memakai air bersih, setelah itu dikeringkan dengan tisu maupun handuk (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)

#### **2.3.1 Corona Virus**

Coronavirus merupakan *family* besar virus yang bisa mengakibatkan penyakit dimulai dari gejalanya yang ringan hingga berat. Terdapat paling tidak dua jenis coronavirus yang ditemukan bisa menjadi penyebab penyakit yang mampu memunculkan gejala beratnya yakni Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru, yang sebelumnya belum pernah dilakukan identifikasi di manusia.

Penyebab virus COVID-19 bernama Sars-CoV-2. Virus corona merupakan zoonosis yang berarti ditularkannya diantara hewan serta manusia. Penelitian mengungkapkan yaitu SARS ditransmisikan dari kucing luwak menuju manusia serta MERS dari unta menuju manusia. Ada pula, hewan yang merupakan sumber dari COVID-19 ini masih belum diketahui. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Tanda maupun gejala umumnya terinfeksi COVID-19 yakni pernapasannya terganggu, misalnya sesak napas, demam, maupun batuk. Tahapan inkubasi rata-ratanya yaitu 5—6 hari dan paling lamanya adalah 14 hari. Di kasus COVID-19 yang berat bisa mengakibatkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, serta menyebabkan kematian. Tanda maupun gejala klinisnya yang diketahui sebagian besarnya yaitu demam, beberapa kasusnya terdapat sulit untuk napas, serta hasil rontgen-nya menandakan adanya infiltrat pneumonia luas di kedua paru-parunya. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Mengacu pada bukti ilmiahnya, COVID-19 bisa ditularkan dari manusia ke manusia lainnya dengan dua cara melalui percikan droplet dan kontak, pertama melalui percikan batuk, bersin (droplet) maupun bernapas yang keluar dari orang yang terinfeksi penyakit ini dapat terhirup ke orang lain yang terpapar langsung maupun berdekatan dengan penderita COVID-19. Kedua melalui kontak yaitu percikan droplet ini kemudian dapat jatuh pada benda maupun permukaannya di sekitar lingkungan serta individu

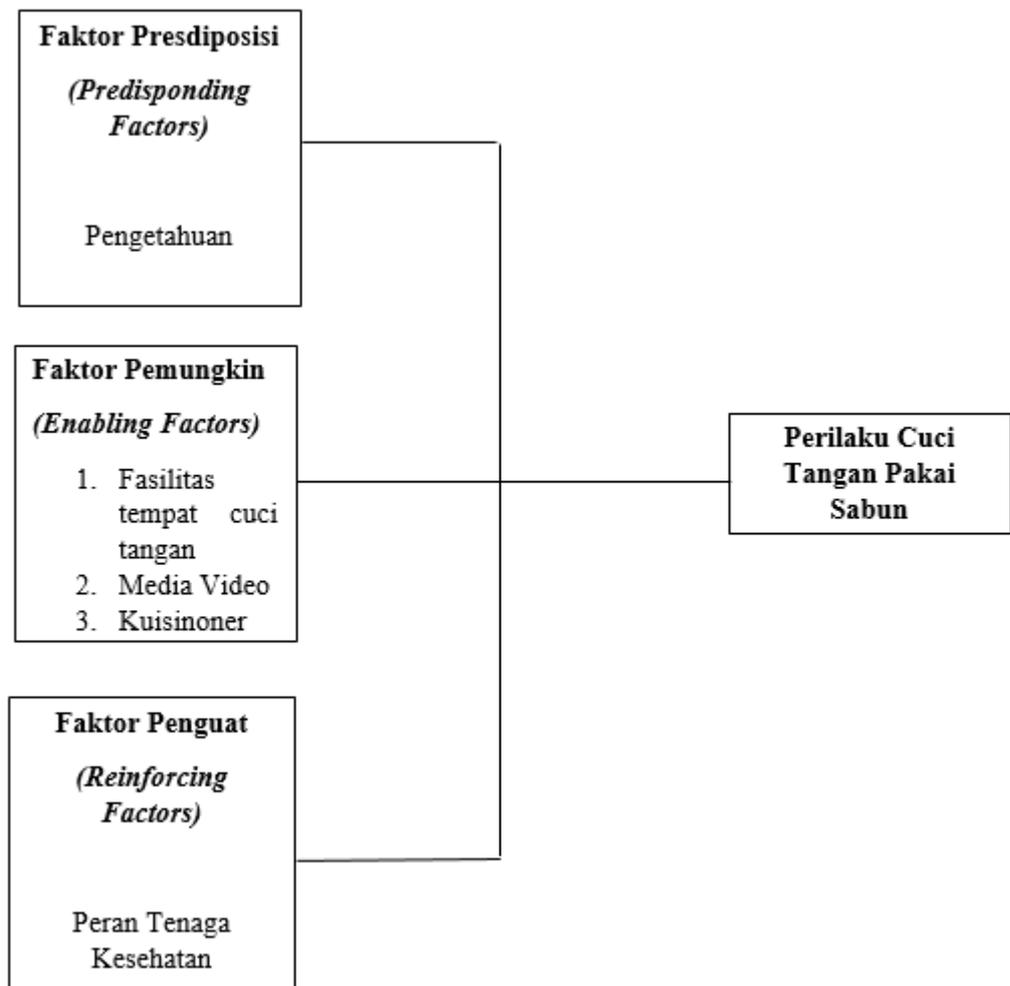
yang memegang benda ataupun permukaannya itu kemudian memegang area hidung, mata, hidung, serta bisa terinfeksi COVID-19. Tetapi penyakit ini tidak ditularkan melalui udara (air borne disease). Sehingga, penting dalam melakukan penjagaan jaraknya setidaknya satu meter dari individu yang terkena COVID-19. WHO melakukan kajiannya secara terus menerus terkait pengembangan penelitiannya mengenai cara tersebarnya COVID-19. (World Health Organization, 2020)

Pencegahan terinfeksi COVID-19 pada warga, bisa dilakukan berbagai usaha (Kementerian Kesehatan RI, 2020), yaitu :

1. Melakukan cuci tangan menggunakan air yang bersih serta memakai sabun ataupun cairan antiseptik dengan bahan dasarnya yaitu alkohol
2. Gunakan masker kain tiga lapis bagi masyarakat dan jaga jaraknya paling tidak satu meter dengan manusia yang berbatuk maupun bersin Saat kontak jangan memegang area mulut, hidung, maupun matanya
3. Menerapkan etika dalam berbatuk maupun bersin yakni melalui tutup mulut serta hidungnya menggunakan siku yang dilipat ataupun tisu
4. Tetap tinggal di rumah apabila merasakan kurang sehat. Apabila merasakan demam, sulit napas, maupun batuk, segera cari bantuan medis melalui pemberitahuan keadaannya kepada petugas medis lalu mengikuti arahan Dinas Kesehatan Setempat
5. Mengikuti informasi terbarunya terkait hotspot COVID-19 (kota maupun area yang mana COVID-19 bisa tersebar luas). Apabila mungkin, cegah mengunjungi tempat tertentu.

### 2.3 Kerangka Teori

Pendapat oleh Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh (Notoatmodjo, 2012) tindakan diberi pengaruhnya melalui tiga faktor dasar yakni : faktor predisposisi, penguatnya, dan pemungkin.



**Gambar 2.3 Kerangka Teori**

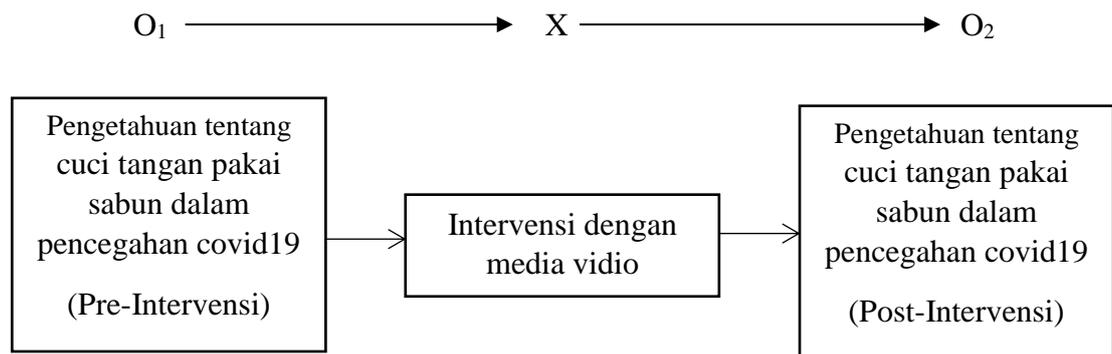
Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010)

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah paparan maupun visualisasi pengaruh ataupun hubungan diantara konsep yang satu dan yang lain ataupun diantara variabel satu terhadap variabel yang lain (Notoatmodjo, 2012) Kerangka konsep di penelitiannya ini yaitu adalah mengukur pengetahuan dengan intervensi menggunakan media video. Kerangka konsep pada penelitiannya ini, adalah :



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

#### 3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian memanfaatkan *pre-experiment*, yaitu penelitian eksperimen dimana masing-masing unit eksperimental yang memiliki fungsi yaitu mengontrol diri sendiri serta mengamati variabel dair hasil yang sudah dilaksanakan sebelum maupun setelah perlakuannya.

Penelitiannya ini memanfaatkan desainnya yaitu *One-Group Pre-test* and *Post-test*. Pada penelitiannya ini, kegiatan mengobservasi dilaksanakan dua kali yakni sebelum perilaku serta sesudahnya. Mengobservasi dilaksanakan sebelum perilaku (O1) dikenal dengan pre-test, serta observasi sesudah perilaku (O2) dikenal dengan post-test. Desain eksperimennya bisa diamati, yaitu :



Keterangan

$O_1 = \text{Pre- test}$

$X =$  Perlakuan dengan pendidikan kesehatan melalui audiovisual

$O_2 = \text{Post-test}$  (Notoatmodjo, 2012)

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitiannya ini dilakukan pada SD Cerdas Qurani Soreang Kabupaten Bandung.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitiannya ini dilakukan saat Agustus 2021.

### 3.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus dilakukan pengujian keabsahannya, di samping itu hipotesis adalah jawaban sementara dari perumusan penelitiannya. Maka secara lebih detail hipotesis

adalah jawaban sementara dari rumusan penelitiannya yang masih harus dilakukan pengujian hipotesis maupun statistiknya

Ha : Ada peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak SD Cerdas Qur'ani Soreang menggunakan media video sebagai pencegahan COVID-19

H<sub>0</sub> : Tidak ada peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak SD Cerdas Qur'ani Soreang menggunakan media video sebagai pencegahan COVID-19

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang dimanfaatkan yang merupakan sifat, karakteristik, ukuran yang dipunyai penelitiannya terkait konsep definisi tertentu. Variabel pun dimaknai sebagai seluruh hal yang berwujud apapun yang ditentukan dari peneliti agar dipelajarinya maka akan didapatkan informasi terkait hal itu, lalu diberi kesimpulan. (Notoatmodjo, 2012).

#### **3.5.1 Variabel dependen**

Variabel dependen dikenal sebagai variabel output, konsekuen, kriteria ataupun dikenal dengan variabel yang terikat yang diberi pengaruhnya menjadi akibat, dikarenakan terdapatnya variabel independen. Variabel terikat di penelitiannya ini yakni pengetahuan cuci tangan pakai sabun.

### 3.5.2 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang dikenal dengan antecedent, stimulus, predictor, yang memberi pengaruhnya ataupun menyebabkan terjadinya perubahan maupun hadirnya variabel terikat. Variabel bebas di penelitiannya ini yaitu media vidio tentang cuci tangan pakai sabun

## 3.6 Definisi Konseptual dan Oprasional

### 3.6.1 Definisi Konseptual Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai data yang dikumpulkan yang dirasakan dan prolog untuk sesuatu atau item secara adil. Informasi juga berasal dari pertemuan-pertemuan khusus yang telah mampu dan didapat dari hasil belajar formal, informal, dan nonformal (Notoatmodjo, 2012).

### 3.6.2 Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan batasan-batasan untuk variabel yang diteliti/ diamati. Selain itu definis oprasional juga bermanfaat agar memberi arah terhadap pengamatan maupun pengukuran variebl yang berkaitan dan mengembangkan instrumennya. (Notoatmodjo, 2012).

**Tabel 3.6 Defnisi Oprasional**

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Independen</b>						
1	Media Vidio	Penyampaian materi kesehatan terkait mencuci	SOP Media Vidio	-	-	-

---

tangan  
menggunakan  
sabun sebagai  
pencegahannya  
COVID 19  
melalui vidio  
dengan cara  
memperlihatkan  
kepada  
responden vidio  
mengenai  
mencuci  
tangannya  
menggunakan  
sabun sebagai  
mencegah  
COVID 19

---

**Variabel Dependen**

---

1	Pengetahuan	Pemahaman	kuesioner	Wawancara	1. Baik	Ordinal
		responden		menggunakan	1. Baik (76%- 100%)	
		terkait mencuci		kuesioner	2. Cukup (56%- 75%)	
		tangan			3. Kurang (< 56%)	
		menggunakan				
		sabun sebagai				
		mencegah				
		COVID 19				
						(Arikunto, 2010)

---

### 3.7 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.7.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah perkumpulan dari individu, subjek, maupun elemen lain dengan implisit serta dipelajarinya di penelitian. Penelitiannya ini memiliki populasinya yakni keseluruhan siswa sd yang ada di lingkungan sd cerdas qur'ani yang berjumlah 158.

#### 3.7.2 Sampel Penelitian

Sampel yang dipakai di penelitiannya ini yakni memanfaatkan tekniknya yaitu random sampling. Sampel yang diambil cukup mendafat totalnya kelompok yang ada di populasinya tersebut, lalu pengambilan beragam sampel berdasarkan kelompok kelompok tersebut.(Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan sampel dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*) maka tiap populasinya mempunyai peluang yang serupa agar dipilih menjadi sampel. *Simple random sampling* untuk mengurangi bias responden dalam pemilihan sampel, besar sampel dihitung melalui penggunaan rumusnya, yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

d : tingkat kepercayaan / ketepatan yang digunakan (10%) / 0,1

$$.n = \frac{158}{1 + 158 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0.01)}$$

$$n = \frac{158}{2.58}$$

$$n = 61.24$$

$$n \approx 61$$

Jadi, penelitian ini menggunakan sampelnya yaitu 61 responden

### 3.8 Metode Pengumpulan data

#### 3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data secara langsung bisa memberi datanya pada pengumpulan data dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2019). Di penelitiannya ini, data primer diperoleh dari pemberian kuesioner kepada responden, sebelum diberikan kuesioner responden akan dijelaskan oleh peneliti mengenai kegiatan penelitian ini dan pendatanganan lembar persetujuan (*Informed Consent*).

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekundernya yaitu sumber data dengan tidak langsung berupa laporan tahunan, jurnal, tesis, dsb (Sugiyono, 2019). Pada penelitiannya ini, data sekundernya didapatkan melalui covid 19, dari WHO, Kemenkes, Dinkes Jabar, Dinkes Kabupaten Bandung.

### **3.8.2 Cara Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan responden di ruangan dengan tetap menjaga protokol kesehatan 5 M untuk pengisian kuesioner, sebelum penelitiannya dilaksanakan, maka peneliti memberi pemahaman terkait tujuan penelitiannya pada responden, jika respondennya menyetujui agar terlibat di pelaksanaan penelitian untuk ditandatangani, responden ataupun sampel penelitiannya diminta agar mengisikan kuesionernya sendiri serta peneliti ada di dekat respondennya supaya jika terdapat pertanyaan dari responden, maka peneliti bisa memberi penjelasannya dengan langsung. Responden diingatkan supaya seluruh pertanyaannya disikan secara lengkap, apabila kuesionernya telah diisi, maka peneliti langsung melakukan pengumpulan kuesioner kembali.

Adapun langkah-langkah penelitian yaitu :

1. Memberi surat izin permohonan agar penelitiannya yang ditujukan untuk Puskesmas Soreang Kabupaten Soreang
2. Menjelaskan penelitian kepada pihak Puskesmas Soreang Kabupaten Soreang

3. Peneliti melaksanakan pengkoordinasian kepada pegawai di Sekolah Dasar, seraya mengenali lingkungan sekitarnya
4. Peneliti melakukan pendekatan pada responden dengan cara mengenalkan peneliti sendiri
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait maksu serta tujuannya dari penelitian, manfaat, maupun teknik pelaksanaannya, serta kerahasiaan datanya, keuntungan maupun kerugian yang mungkin ada di penelitian yang dilaksanakan pada respondennya
6. Peneliti memintakan persetujuan warga agar dijadikan subek penelitiannya melalui pengisian lembaran *informed consent*.
7. Responden mengisikan kuesioner pemahaman terkait mencuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah COVID 19 sebelum diberikan intervensi (*pre test*)
8. Peneliti memberikan media vidio tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID 19
9. Pada saat pemberian intervensi setelah selesai menonton vidio peneliti juga menjelaskan kembali dan melakukan sesi tanya jawab mengenai vidio mencuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah COVID 19
10. Selanjutnya responden yang sudah mengikuti menerima media vidio mengenai mencuci tangan memanfaatkan sabun untuk mencegah COVID 19 mengisikan ulan kuesioner pengetahuannya terkait mencuci tangan menggunakan sabun

untuk mencegah COVID 19 sesudah mengikuti menerima media vidio (*post test*)

### 3.8.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian yaitu mencakup kuesioner ataupun daftar pertanyaan. Kuesioner berisi tentang pengetahuan. Kuesioner penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil tersebut apakah responden mengetahui atau tidak mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tentang cuci tangan pakai sabun. Kuisisioner berisi 15 pertanyaan dan menggunakan skala ordinal.

### 3.8.4 Uji validitas dan reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Untuk menentukan keabsahan suatu instrumen, untuk situasi ini polling diselesaikan melalui hubungan antara skor setiap faktor dan skor habis-habisan. Suatu inkuiri dikatakan substansial jika skor inkuiri pada dasarnya terkait dengan skor absolut. Prosedur koneksi yang digunakan adalah product moment : (Sutriyawan, 2021)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keputusan uji :

Bila r hitung lebih besar dari r tabel artinya pertanyaan valid

Bila  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  tabel artinya pertanyaan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 responden dengan 20 item pertanyaan, nilai koefisien validitas terkecil dari 20 item pertanyaan yang valid adalah 0.462 dan nilai koefisien validitas terbesar adalah 0.828, hal ini menunjukkan bahwa 20 item pertanyaan tersebut nilai koefisien validitasnya lebih besar dari 0.444, artinya 20 item pertanyaan tersebut valid, sehingga siap untuk dijadikan alat untuk penelitian

## 2. Uji Reliabilitas

Pertanyaan disebut reliabel apabila respon individu terkait pertanyaannya yaitu stabil ataupun konsisten. Uji reliabilitas diawali melalui pengujian validitasnya dulu. Sehingga, apabila pertanyaannya tidak memiliki kevaliditasan, berarti pertanyaannya itu dihapuskan. Pertanyaan yang telah valid lalu dilakukan pengukuran reliabilitasnya agar mengetahui reliabilitas maka dilaksanakan melalui pengujian crombach alpha. Jika crombach alpha  $\geq 0,7$  berarti variabel reliabel (Sutriyawan, 2021).

Nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0.958, maka kuesioner tersebut reliable, artinya jawaban responden konsisten.

Berdasarkan hasil pengujian validitas maupun reliabilitasnya pada 20 responden dengan 20 item pertanyaan,

nilai koefisien validitas terkecil dari 20 item pertanyaan yang valid adalah 0.462 dan nilai koefisien validitas terbesar adalah 0.828, hal ini menunjukkan bahwa 20 item pertanyaan tersebut nilai koefisien validitasnya lebih besar dari 0.444, artinya 20 item pertanyaan tersebut valid, maka peneliti akan menggunakan pernyataan yang valid yaitu 20 pertanyaan dikarenakan pertanyaan tersebut sudah memenuhi atau sudah mewakili dari indikator penelitian, sehingga siap untuk dijadikan alat untuk penelitian. Nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0.958, maka kuesioner tersebut reliable, artinya jawaban responden konsisten.

### 3. Tempat Uji Validitas dan Reliabilitas

Tempat uji kuesioner akan dilaksanakan di SD MI Asy-Syuhada Tempat ini dipilih karena berlokasi tidak jauh dari lokasi penelitian, memiliki demografi, dan karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Jumlah yang digunakan untuk uji coba kuesioner adalah 20 orang.

## 3.9 Pengolahan dan Analisis Data

### 3.9.1 Pengolahan data:

#### 1. Editing ( Penyuntingan Data)

*Editing* merupakan kegiatan melakukan proses penyuntingan sebelum memasukan data, yaitu dengan cara

pemeriksaan kelengkapan, kejelasan dan konsisten data yang digunakan.

## 2. Coding sheet ( Lembar Kode )

Untuk memberikan klasifikasi data maka memberi kode untuk masing-masing variabel, setelah data diberi kode kemudian di catat di buku kode. Tujuannya yakni memberi kemudahan ketika menganalisis serta memberi percepatan pada tahapan memasukkan datanya. Peneliti melakukan pengumpulan data serta melakukan edit, lalu datanya diberi kode yang sesuai dengan parameternya yang sudah ditetapkan agar memberi kemudahan dalam mengelolanya.

## 3. Entry ( Memasukan Data)

Sesudah format pengolahan data terisi dan melewati proses pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemrosesan data melalui entri data, yaitu memasukan kedalam paket program komputer, dalam penelitian ini menggunakan program komputer.

## 4. Cleaning ( Pembersihan Data )

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan atau tidak. . Untuk memudahkan proses pembersihan data, peneliti melakukan *ekspor* data kedalam program komputer kemudian

data yang sudah bersih di *import* ke dalam *software* program komputer.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang sudah dikumpulkan melalui penggunaan rumus ataupun peraturan yang selaras terhadap desain penelitiannya yang dimanfaatkan maka didapatkan kesimpulannya (Notoatmodjo, 2014). Menganalisis data yang dilaksanakan melalui penggunaan program komputernya yaitu analisis univariat serta bivariat.

#### 1. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan menganalisis dengan tujuan yaitu memperoleh penggambaran distribusi frekuensi serta proporsi terhadap masing-masing variabel yang ditelitinya yakni pemahaman terkait mencuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah COVID 19 sebelum diberikan media video dan pencegahan COVID 19 sesudah diberikan media video maka didapatkan hasil menganalisisnya pada tiap variabel yang ditelitinya pada bentuk tabel univariat (Notoatmodjo, 2014). Penghitungan frekuensi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

F = frekuensi responden sebelum dan sesudah intervensi

n = total responden sebelum dan sesudah intervensi

p = persentase sebelum dan sesudah intervensi

#### 2. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilaksanakan pada dua variabel yang di duga berkaitan ataupun memiliki kolerasi (Notoatmojo, 2014). Menganalisis bivariat pada penelitiannya ini memiliki tujuan yaitu melihat peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun anak SD Cerdas Qur'ani Soreang menggunakan media video sebagai pencegahan COVID-19. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 5% berarti 0,05. Apabila  $p \leq 0,05$  berarti keputusannya yaitu  $H_0$  penelitiannya ini gagal ditolak ataupun terdapat pengaruhnya diantara variabel intervensi dengan variabel bebasnya. Tapi, apabila angka  $p > 0,05$  berarti keputusannya yaitu hipoetesis penelitiannya ini ditolak ataupun tidak terdapat pengaruhnya diantara variabel intervensi pada variabel dependen.

Sebelum dilaksanakan kegiatan menganalisis bivariat, maka dilakukan pengujian normalitas distribusinya dahulu melalui penggunaan pengujian *Kolmogorov Smirnov*, yakni uji normalitas yang mana ujinya ini umumnya digunakan apabila total responden di kategori yang banyak yakni melebihi 50 responden. Karena hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal. Karena nilai  $p < 5\%$ .

Setelah uji distribusi data, peneliti akan menggunakan uji uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi tidak normal. Analisis dilakukan menggunakan program SPSS.

### **3.10 Etika Penelitian**

Kode etik yaitu acuan etika yang diberlakukan pada tiap aktivitas penelitiannya yaitu dengan melibatkan pihak yang diteliti yakni subjek penelitian, penelitiannya, serta masyarakatnya yang bisa mendapatkan dampak dari hasil penelitiannya itu. Garis besarnya, pada pelaksanaan penelitian terdapat 4 prinsip yang diperlu diyakini, yaitu :

1. Menghargai serta hormat pada harkat maupun martabat individu sebagai manusia
2. Memberi hormat atas privasi serta rahasia subjek penelitiannya
3. Keadilan maupun keterbukaan
4. Melakukan perhitungan manfaat maupun kerugian yang ada